E-ISSN XXXX - XXXX
MERAPI: Medical Research and Public Health Information Journal

VOLUME 1 NOMOR 2 MEI 2024		
Diterima: 14 Agustus 2024	Direvisi: 21 Agustus 2024	Disetujui: 28 Agustus 2024

Pengaruh Pijat Oksitosin dengan *Oil Lavender* Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu *Post Partum* di RS TK II Kartika Husada

Sela Latifah[1], Enny Yuliaswati[2]
[1,2]Universitas 'Aisyiyah Surakarta
Email: 202322031.students@aiska-university.ac.id[1], ennyyuliaswati@gmail.com[2]

Abstract

Latar Belakang; Pertumbuhan dan perkembangan bayi didukung oleh ASI. Berbagai nutrisi yang terkandung dalam ASI sangat penting bagi kesehatan ibu dan anak. Interaksi hormon, saraf, dan rangsangan mekanis yang mempengaruhi pelepasan oksitosin inilah yang menyebabkan ASI keluar. Salah satu hal yang menyebabkan terhambatnya pengeluaran ASI adalah ketidaktahuan ibu akan teknik manajemen non-farmakologis untuk meningkatkan produksi ASI. Menggunakan aromaterapi, seperti minyak lavender, yang dikombinasikan dengan pijat oksitosin, adalah salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI. Minyak lavender digunakan untuk memijat tulang belakang melalui *neurotransmitter* yang mengaktifkan *medula oblongata*. Hal ini menyebabkan hipotalamus di *hipofisis posterior* memproduksi oksitosin, dan menghirup minyak lavender memiliki efek menenangkan. **Tujuan;** mengetahui bagaimana kelancaran ASI ibu nifas di Rumah Sakit TK II Kartika Husada dipengaruhi oleh pijat oksitosin dengan minyak lavender. **Metode;** *Pra-eksperimen* dan *desain pretest-posttest* kelompok tunggal tanpa kontrol digunakan dalam penyelidikan kuantitatif ini. Penelitian ini dilakukan di ruang nifas Rumah Sakit TK. II Husada Kubu Raya Kartika antara bulan Mei dan Juni 2024. **Hasil;** Penelitian ini mempersentasikan bahwa memberikan pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan minyak lavender kepada ibu pasca melahirkan memiliki dampak yang patut diperhatikan. Hal ini didasarkan pada analisis menggunakan temuan uji *Wilcoxon*, yang mempersentasikan bahwa data P-Value = 0,000 < ambang batas signifikan 0,05. **Kesimpulan;** Menurut penelitian ini, pijat oksitosin dengan minyak lavender berdampak besar pada kemampuan ibu pascamelahirkan untuk menghasilkan ASI yang lancar.

Kata kunci: ASI, Oil Lavender, Pijat Oksitosin.

Abstrak

Background; *A baby's growth and development are aided by breast milk. Mother and baby health are both aided by the many nutrients included in breast milk. Hormones, nerves, and mechanical stimulation all interact to alter oxytocin release, which in turn affects breast milk production. When a woman doesn't know about non-pharmacological methods to boost her milk supply, it might be challenging to release breast milk production. Combining aromatherapy techniques, such as applying lavender oil, with oxytocin massage might enhance milk production. There is a relaxing effect of inhaling lavender oil, and there is an instantaneous release of oxytocin from the hypothalamus in the posterior pituitary after applying lavender oil to the spine via neurotransmitters activate the medulla oblongata.* ***The Objective Of The Research;*** *To ascertain the impact of oxytocin oil massage on postpartum moms' flow of breast milk at Kartika Husada Hospital.* ***Methods;*** *This study is quantitative in nature and employs a pretest-posttest methodology with a single group and no control design. This study, which was conducted in the postpartum department at Kartika Husada Hospital Kubu Raya between Mei and June 2024, included a sample of 20 individuals.* ***Result;***

According to this study, giving postpartum moms an oxytocin massage intervention with lavender oil had a major impact. Based on a Wilcoxon test analysis of the data, it can be shown that the significance threshold reached by the P-Value = 0.000 < 0.05. ***Summary;*** *According to this research, postpartum mothers' milk production is greatly influenced by administering an oxytocin massage infused with lavender oil.*

Keywords: *ASI, Lavender Oil, Oxytocin Massage*.

PENDAHULUAN

"Periode emas" mengacu pada waktu ketika pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai puncaknya, yang biasanya terjadi antara usia 0 sampai 2 tahun. Realisasi "usia emas" dapat terwujud jika anak-anak diberi makan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, jika bayi tidak mendapatkan makanan yang cukup, ia akan memasuki tahap krusial yang akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan dan saat ini. Oleh karena itu, disarankan agar bayi berusia 0 hingga 6 bulan hanya mendapatkan ASI (Dompas 2021).

Bayi tumbuh dan berkembang dengan baik dengan ASI karena ASI membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan memberikan semua nutrisi yang mereka butuhkan, termasuk energi, nutrisi alami yang mendukung sel-sel kekebalan tubuh dan komponen bioaktif, serta keanekaragaman mikroorganisme yang mendukung kesehatan payudara dan anak yang sedang tumbuh kembang. Hingga usia enam bulan, Kebutuhan nutrisi bayi hanya dapat dipenuhi dengan mengonsumsi ASI (Asnidawati dan Syahrul, 2021).

Tidak semua ibu baru dapat langsung mulai menyusui. Keluarnya ASI melibatkan interaksi yang rumit antara hormon, saraf, dan isyarat mekanis yang mempengaruhi pelepasan oksitosin. Hisapan bayi dan *reseptor* dalam sistem *duktus* keduanya mempengaruhi pelepasan hormon oksitosin. *Hipofisis* melepaskan oksitosin secara otomatis ketika saluran membesar atau melunak, yang berfungsi untuk memaksa ASI keluar dari *alveoli.*

Data cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 mempersentasikan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia adalah 73,97%, naik 2,68% dari 72,04% di tahun sebelumnya. Di Kuburaya, 62% wanita mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2023, dibandingkan dengan 49,1% di Kalimantan Barat. Pekan Keperawatan Sedunia menuntut bahwa keperawatan sangat penting untuk pencapaian SDGs pada tahun 2030 dan mengharapkan semua bayi baru lahir memenuhi target 100%, meskipun ada sedikit peningkatan dalam tingkat pencapaian ASI eksklusif (WHO, 2022).

Wanita pascapersalinan telah menjadi fokus dari upaya untuk meningkatkan kadar hormon prolaktin dan oksitosin di Rumah Sakit Kartika Husada. Intervensi ini termasuk kompres hangat dan dingin pada kedua payudara, pijat payudara, mengajari pasien untuk menyusui bayinya meskipun ASI belum keluar, menjaga nutrisi ibu, minum banyak air, terutama sebelum dan sesudah menyusui, serta mengedukasi suami dan keluarga tentang cara mendukung istri. Bahkan setelah inisiatif ini dilakukan, banyak ibu pasca melahirkan yang terus mengeluh bahwa ASI mereka tidak keluar atau terlalu sedikit. Inisiatif lain yang dilakukan adalah penggunaan minyak lavender untuk pijat oksitosin, yang belum pernah dilakukan di Rumah Sakit TK II Kartika Husada.

Tujuan dari pijat oksitosin ialah untuk mendorong pelepasan hormon oksitosin melalui teknik relaksasi. Setelah persalinan dimulai, pijat oksitosin dapat membantu meningkatkan sekresi oksitosin dengan menstimulasi kelenjar *hipofisis posterior*, meningkatkan refleks pelepasan dan memperlancar aliran ASI (Sutanto, 2029). Hal ini dilakukan dengan memijat tulang belakang ke *costae* kelima dan keenam. Pakar medis bukanlah satu-satunya yang dapat memberikan pijat oksitosin; pasangan dan anggota keluarga juga dapat melakukannya. Karena pijat oksitosin merupakan metode pijat yang sederhana, tenaga kesehatan profesional dapat melatih pasangan atau keluarga untuk membantu ibu melakukannya (rofika, 2022).

Minyak aromaterapi lavender sendiri memiliki potensi untuk membantu meringankan ketegangan otot. Penelitian (hulu & hamdayani, 2023) mempersentasikan bahwa efek menenangkan

dari aromaterapi lavender pada sistem saraf pusat dapat meningkatkan sintesis hormon oksitosin, yang pada gilirannya meningkatkan aliran ASI.

Menerapkan pijat oksitosin dengan minyak lavender pada ibu pascapersalinan memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan stimulasi impuls saraf yang dituju karena kulit menyerap minyak aromaterapi, yang melancarkan sirkulasi darah, melemaskan otot, meningkatkan kenyamanan psikologis ibu, dan meningkatkan kelancaran ASI (rahayu, et al., 2023).

Data dikumpulkan dari 28 ibu multipara dan 23 ibu nulipara berlandaskan penelitian pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit TK II Kartika Husada pada bulan November 2023. Telah diketahui bahwa bayi yang baru dilahirkan umumnya menjalani IMD selama satu jam pertama setelah melahirkan sebelum dilanjutkan di ruang nifas, atau ruang perawatan. Berlandaskan data yang dikumpulkan langsung dari ibu nifas, separuh dari mereka menyatakan ketidakpuasannya terhadap suplai ASI yang tidak lancar, ada juga yang mengatakan ASI tidak keluar sama sekali, atau keluarnya hanya sedikit pada hari pertama. Hal ini mengakibatkan pembengkakan payudara pada sejumlah besar ibu pascapersalinan, dan sering kali ditemukan bahwa keluarga dan ibu memilih untuk menggunakan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayi.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "pengaruh pijat oksitosin dengan *oil lavender* terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada".

KAJIAN TEORI

Masa nifas

Waktu setelah kelahiran plasenta yang berlangsung hingga organ-organ rahim kembali ke kondisi sebelum kehamilan dikenal sebagai masa nifas. Durasi masa nifas adalah 42 hari, atau 6 minggu.

Ibu akan mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis selama fase pemulihan; sebagian besar perubahan ini normal, tetapi jika tidak mendapatkan asuhan kebidanan, ada kemungkinan perubahan tersebut menjadi patologis (sulistyawati, 2022).

ASI

Dasar dari nutrisi dan kelangsungan hidup bayi adalah ASI. ASI bermanfaat bagi kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi pada usia enam bulan membutuhkan banyak nutrisi, dan ASI memberikan semuanya, ditambah dengan antibodi yang membantu sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi dan gangguan (hanindita, 2020).

Hormon oksitosin dan prolaktin mempengaruhi produksi ASI setelah bayi dilahirkan. Sistem kekebalan tubuh bayi diperkaya oleh protein, mineral, dan antibodi yang terdapat dalam kolostrum, yaitu ASI yang pertama kali keluar dari payudara ibu (sulistyawati, 2022). Selama enam bulan pertama kehidupannya, bayi harus mengonsumsi ASI secara eksklusif. Setelah itu, bayi disapih dan ASI diberikan hingga ia berusia dua tahun. Proses ini dikenal sebagai pemberian ASI eksklusif (widiartini, 2017).

Pijat Oksitosin

Pijatan yang menenangkan yang mendorong pelepasan hormon oksitosin dikenal sebagai pijat oksitosin. Pijatan yang merangsang pelepasan hormon oksitosin setelah melahirkan untuk meningkatkan refleks pelepasan dan memudahkan pengeluaran ASI dikenal sebagai pijat oksitosin, dan dilakukan pada tulang belakang hingga *costa* kelima dan keenam (Sutanto, 2019).

Tidak hanya tenaga medis yang dapat melakukan pijat oksitosin, pasangan dan kerabat juga dapat melakukan pijat oksitosin. Karena pijat oksitosin merupakan metode pijat yang sederhana, tenaga kesehatan melatih pasangan atau keluarga untuk membantu ibu melakukannya. Selain memfasilitasi proses menyusui, keterlibatan suami membantu ibu pascapersalinan merasa tidak terlalu cemas dan lebih nyaman (Rofika, 2022).

Lavender

Minyak esensial yang diekstrak dari bunga lavender digunakan dalam aromaterapi lavender. Bahan utama aromaterapi lavender adalah *linalool* dan *linalyl asetat*, yang memiliki efek menguntungkan untuk menenangkan konsumen.

E-ISSN XXXX - XXXX
MERAPI: Medical Research and Public Health Information Journal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimen. Pra-eksperimen* menggunakan metodologi desain *pretest-posttest* kelompok tunggal digunakan dalam penyelidikan ini. Sebelum dan sesudah intervensi, pertanyaan-pertanyaan diajukan untuk melakukan penelitian ini. Karena para peneliti hanya mengevaluasi sebelum dan sesudah perlakuan, desain penelitian ini tidak memiliki kontrol. Penelitian dilakukan di Ruang Nifas Rumah Sakit Tk II Kartika Husada, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024.

Populasi adalah sekumpulan individu atau benda yang dapat digeneralisasikan yang digunakan peneliti untuk analisis dan menarik kesimpulan berlandaskan karakteristik yang dimiliki bersama dan jumlah benda-benda tersebut (Adipura, 2021). Sebanyak 25 ibu nifas dari Rumah Sakit TK II Kartika Husada yang melahirkan normal dan menyusui pada bulan Mei 2024 menjadi populasi penelitian ini. Jadi sampel pada penelitian ini adalah 20 ibu *post partum* normal di RS TK II Kartika Husada. Dengan memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk digunakan sebagai sumber data, teknik pengambilan sampel berurutan metode pengambilan sampel *non-probabilitas* digunakan.

Kriteria inklusi:

1. Ibu menyusui hari ke 4 hingga hari ke 9 post partum
2. Ibu menyusui secara *direct breastfeeding* dan bayi hanya diberi ASI saja
3. Bersedia menjadi responden
4. Ibu yang tidak mengonsumsi suplemen pelancar ASI

Kriteria eksklusi:

1. Ibu dengan *post partum blues*
2. Ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea*
3. Ibu yang memberikan susu formula atau bukan ASI
4. Ibu yang mengonsumsi suplemen pelancar ASI

Lembar kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan lembar kuesioner, dilakukan dengan cara tatap muka dengan responden untuk mendapat informasi tentang kelancaran ASI.

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari sumber primer. Untuk mengumpulkan data primer, kami memberikan kuesioner yang menilai kelancaran ASI sebelum dan sesudah perawatan pijat oksitosin dengan minyak lavender. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Sedangkan teknik analisa data menggunakan analisis Univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan dari penelitian "Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Minyak Lavender terhadap Kelancaran ASI pada Ibu *Post Partum* di Rumah Sakit TK II Kartika Husada" dipaparkan dalam bab ini. Pada tanggal 1 Mei hingga 15 Juni 2024, Rumah Sakit TK II Kartika Husada menjadi tuan rumah penelitian yang melibatkan 20 ibu nifas normal sebagai responden. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu yang menyusui antara hari ke-4 hingga ke-9 setelah melahirkan, ibu yang tidak mengonsumsi suplemen ASI, dan ibu yang bersedia berpartisipasi.

E-ISSN XXXX - XXXX
MERAPI: Medical Research and Public Health Information Journal

Karakteristik Responden

Usia

Distribusi frekuensi karakteristik responden berlandaskan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berlandaskan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
< 20 tahun	1	5 %
20-35tahun	17	85 %
> 35 tahun	2	10 %
Total	20	100 %

Sumber: Data primer

Berlandaskan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar ibu *post partum* berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 17 orang (85%).

Paritas

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelahiran ke- dapat dilihat dari tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berlandaskan Kelahiran Ke-

Kelahiran ke-	Jumlah	Presentasi (%)
Primigravida	12	60 %
Multigravida	8	40 %
Total	20	100 %

Sumber: Data primer

Berlandaskan data pada tabel 2 mempersentasikan bahwa sebagian besar merupakan anak kelahiran ke-1 atau primigravida sebanyak 12 responden (60%).

Pendidikan

Distribusi frekuensi karakteristik responden berlandaskan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berlandaskan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%)
SD	1	5 %
SMP	2	10 %
SMA	14	70 %
D3/Sarjana	3	15 %
Total	20	100 %

Sumber: Data primer

Berlandaskan data pada tabel 3 mempersentasikan bahwa pendidikan terbanyak adalah SMA dengan 14 responden (70%) dan D3/Sarjana dengan 3 responden (15%).

Analisa Univariat

Pada analisa univariat akan berisi jumlah kelancaran ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin dengan *oil lavender* pada ibu *post partum* normal di RS TK II Kartika Husada.

Distribusi frekuensi kelancaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan *oil lavender* pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada.

Tabel 4 Distribusi frekuensi kelancaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan *oil lavender* pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada

Kelancaran ASI	Pre -Test	Presentasi
ASI lancar	0	0 %
ASI tidak lancar	20	100 %
Total	20	100 %

Sumber: Data primer

Berlandaskan hasil pada tabel 4 diatas mempersentasikan bahwa sebelum (Pre-Test) diberikan pijat oksitosin dengan *oil lavender* berjumlah 20 responden yang mengalami ASI tidak lancar (100 %).

Distribusi frekuensi kelancaran ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan *oil lavender* pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada.

Tabel 5 Distribusi frekuensi kelancaran ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan *oil lavender* pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada

Kelancaran ASI	Post-Test	Presentasi
ASI Lancar	19	95 %
ASI Tidak Lancar	1	5 %
Total	20	100 %

Sumber: Data primer

Berlandaskan hasil pada tabel 5 diatas mempersentasikan bahwa sesudah (Post-Test) diberikan pijat oksitosin dengan *oil lavender* berjumlah 19 responden yang mengalami ASI lancar (95 %).

Analisa Bivariat

Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* sebagai berikut:

Tabel 6 Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan *Oil Lavender* Terhadap Kelancaran ASI

Kelancaran ASI	Pre-Test	Presentase	Pos-Test	Presentase	P-Value
ASI Lancar	0	0 %	19	95 %	
ASI Tidak Lancar	20	100 %	1	5 %	0.000
Total	20	100 %	20	100 %	

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Tabel 6 menyajikan hasil uji statistik yang dilakukan pada analisis data dengan menggunakan teknik uji peringkat bertanda *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang sangat signifikan (0,000) antara kelompok kontrol dan kelompok yang mendapatkan pijat oksitosin dengan minyak lavender terhadap kelancaran ASI. Hasil *sig* yang diperoleh lebih kecil dari ambang batas *signifikansi* yaitu 0,05. Nilai kelancaran ASI sebelum intervensi pijat oksitosin dengan minyak lavender memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa hipotesis H1 didukung dan hipotesis H0 ditolak. Sebelum intervensi, semua responden mengalami *inkontinensia*, tetapi setelah intervensi, mayoritas memiliki suplai ASI yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa ibu nifas di Rumah Sakit Kartika Husada TK II mendapatkan manfaat dari pijat oksitosin dengan minyak lavender dalam hal kelancaran produksi ASI.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berlandaskan Usia

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 17 responden, mereka yang berusia antara 20 dan 35 tahun merupakan kelompok usia terbesar. Menurut Silviani dkk. (2023), jumlah kelancaran ASI ibu pascapersalinan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti usia. Produksi ASI lebih tinggi pada ibu yang berusia kurang dari 35 tahun dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih dari 35 tahun.

Sari dkk. (2023) menemukan bahwa kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan menyusui dipengaruhi oleh usianya. Bayi yang lahir dari ibu yang berusia di bawah dua puluh tahun belum cukup matang secara emosional dan fisik untuk menghadapi tantangan persalinan, masa nifas, dan menyusui.

Mayoritas responden, yang berusia antara 20 dan 35 tahun, merupakan usia yang sangat produktif untuk menyusui dengan mudah setelah intervensi, sesuai dengan temuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelancaran ASI dipengaruhi oleh tingkat rangsangan hormon yang diproduksi, yang meningkat seiring dengan usia ibu pasca melahirkan yang lebih produktif.

Berlandaskan Paritas

Tabel 2 mempersentasikan bahwa 12 responden, atau 60% dari total responden, adalah primipara. Sementara delapan responden (atau 40%) adalah multipara. Kelancaran ASI juga dipengaruhi oleh paritas.

Karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman menyusui anak sebelumnya, ibu *multipara* memiliki lebih banyak pengetahuan daripada ibu p*rimipara*, menurut Dewi dkk. (2022). Karena pengalaman mengajarkan ibu pelajaran yang sangat berharga, ibu yang memiliki lebih dari satu anak akan lebih baik daripada ibu yang tidak memiliki pengalaman.

Menurut Fitrianur dkk., ibu yang baru pertama kali memiliki anak akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyusui bayi mereka. Ibu yang merupakan *primipara* memiliki sedikit keahlian dan keakraban dalam menyusui bayinya. Bahkan sekarang, banyak ibu yang menjadi *primipara* mengalami ketakutan dan kecemasan saat mencoba menyusui anak-anak mereka. Lecet pada puting merupakan masalah yang umum terjadi pada ibu primipara. Lecet ini dapat terjadi akibat kurangnya pengalaman atau ketidaksiapan fisiologis ibu, serta perubahan bentuk dan kondisi puting susu, seperti tenggelam, yang mengurangi efektivitas isapan bayi pada puting ibu.

Ibu *multipara* memiliki pengalaman untuk menyusui bayi mereka yang baru lahir karena mereka memiliki pengalaman menyusui anak-anak mereka sebelumnya, menurut temuan studi dan gagasan yang dikemukakan. Sebaliknya, ibu primipara sering merasa lebih cemas dan takut terhadap bayi mereka karena ini adalah pertama kalinya mereka menyusui.

Berlandaskan Pendidikan

Tabel 3 menampilkan distribusi latar belakang pendidikan responden. Dari seluruh responden, 14 responden (atau 70%) telah menyelesaikan pendidikan SMA, dan 3 responden (15%) telah menyelesaikan pendidikan D3 atau S1. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu orang menjadi lebih berpengetahuan, terampil, dan mandiri.

(Pratiwi & Nurrohmah, 2023) menyatakan bahwa salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pemberian ASI adalah pendidikan. Karena semakin banyak wanita yang sadar akan ASI dan bagaimana cara mendorongnya, kesadaran ibu pasca melahirkan dan keinginan yang kuat untuk menyusui memiliki dampak yang signifikan. Hal ini berdampak signifikan pada motivasi ibu untuk belajar. Jumlah pendidikan dan informasi yang dimiliki seorang ibu memiliki dampak yang besar pada bagaimana ia akan berperilaku dalam hidup dan mencari alasan dan jawaban. Secara umum, individu yang berpendidikan tinggi akan berperilaku dan berpikir lebih ideal dan logis (Ariga, 2022).

Berlandaskan temuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, salah satu responden ibu yang hanya tamat SD melaporkan bahwa ASI-nya tidak keluar dengan lancar bahkan setelah mendapatkan pijatan oksitosin dengan minyak lavender. Hal ini mendukung teori bahwa tingkat pendidikan ibu secara signifikan mempengaruhi kelancarannya dalam menyusui. Ketidaktahuan dan keingintahuan ibu pascamelahirkan menjadi penyebabnya.

Analisis Univariat

Kelancaran ASI sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin dengan *oil lavender*.

Tabel 4 mempersentasikan bahwa sebelum intervensi pijat oksitosin dengan minyak lavender, 20 responden (100%) memiliki ASI yang tidak lancar, sedangkan 0 responden (0%) memiliki ASI yang lancar. Produksi dan *ekskresi* adalah dua parameter yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI. Prolaktin dan oksitosin adalah hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Pelepasan oksitosin dapat terjadi ketika puting ibu dirangsang oleh isapan bayi di mulutnya atau ketika ibu memijat tulang belakangnya dengan minyak lavender. Teknik ini membantu ibu merasa nyaman dan rileks serta membangun ikatan dengan bayinya, yang memfasilitasi pelepasan oksitosin dan memperlancar produksi ASI.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azizah & Rosyidah (2019), yang menjelaskan bahwa rangsangan bayi saat menyusu menyebabkan keluarnya ASI atau refleks let down. Rangsangan ini akan diteruskan ke hipotalamus yang kemudian akan disekresikan sebagai hormon oksitosin dan prolaktin oleh *hipofisis posterior* dan *hipofisis anterior*. Ereksi puting disebabkan oleh

hormon oksitosin yang dilepaskan ke dalam aliran darah oleh isapan bayi atau pijatan pada tulang belakang, yang memfasilitasi produksi ASI melalui *sinus laktiferus* dan masuk ke dalam pori-pori puting.

Gagasan yang dikemukakan oleh Boa (2023) menyatakan bahwa variabel psikologis, termasuk kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dan pasangan, berkontribusi pada perasaan stres, kekhawatiran, kemarahan, keputusasaan, dan kekacauan pada ibu, yang semuanya merugikan kemampuan mereka untuk menyusui dengan lancar. Ketika seorang ibu mengalami stres, tubuhnya melepaskan adrenalin atau epinefrin, yang mempersempit pembuluh darah di *alveolus*. Hal ini mencegah oksitosin mencapai target yang seharusnya, yaitu menyebabkan *sel-sel miofibri*l yang mengelilingi alveolus berkontraksi dan memaksa ASI masuk ke dalam duktus laktiferus, sehingga mengganggu keseimbangan psikologis ibu. Kurangnya kelancaran ASI juga dapat terjadi pada ibu *primipara* dan ibu yang mengalami depresi pasca melahirkan (Kusumawati et al., 2020).

Rumah Sakit Kartika Husada TK II menggunakan pijat payudara, kompres hangat dan dingin pada kedua payudara, edukasi tentang menyusui, menjaga nutrisi ibu, dan edukasi suami untuk membantu mengatasi masalah kurangnya kelancaran ASI pada ibu nifas. Namun, hal ini masih kurang efektif karena banyak ibu baru yang mengeluhkan ASI yang sedikit dan kental.

Kelancaran ASI sesudah dilakukan intervensi pijat oksitosin dengan *oil lavender*

Tabel 5 mempersentasikan bahwa, setelah intervensi, terjadi peningkatan 95% dalam kelancaran ASI pada pengukuran kedua. Hal ini mempersentasikan bahwa, setelah intervensi pijat oksitosin dengan minyak lavender, kelancaran ASI responden meningkat. Selain itu, 1 responden (5%) masih memiliki ASI yang menggumpal setelah intervensi. Ibu yang berusia delapan belas tahun, ibu yang tidak makan sayur, dan ibu yang menghindari makan makanan yang amis seperti ayam dan ikan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI responden.

Ibu menyusui membutuhkan makanan yang kaya nutrisi dan seimbang, dengan fokus khusus pada protein dan karbohidrat, karena hal ini mempengaruhi kelancaran ASI. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses metabolisme dikenal sebagai nutrisi. Demi kesehatan bayi mereka, ibu menyusui akan menghadapi lebih banyak tekanan untuk meningkatkan produksi ASI. Tahun 2020 disebutkan oleh Kusparlina.

Kemudahan seorang bayi untuk menyusui bervariasi sesuai dengan usia. Kelahiran, masa nifas, dan menyusui merupakan area di mana ibu yang berusia di bawah dua puluh tahun tidak siap secara sosial dan fisiologis. Pada tahun 2023, Sari et al.

Sebagai intervensi, pijat oksitosin yang diresapi dengan minyak lavender diberikan kepada para ibu setelah melahirkan. Ketika aliran ASI terganggu, pijat oksitosin dapat membantu. Ketika ibu pasca melahirkan mendapatkan pijat oksitosin, hormon oksitosin akan terstimulasi, yang membantu meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Untuk mempercepat proses *involusi uterus*, efek fisiologis pijat oksitosin dapat meningkatkan kontraksi otot polos uterus selama dan setelah persalinan (wahyuningsih & wahyuni, 2018).

Linalool dan *linalil asetat*, bahan utama dalam aromaterapi lavender, memiliki sifat *asiolitik* dan antidepresan. Minyak lavender memiliki dampak menenangkan pada *hipotalamus*, yang membantu sistem saraf pusat memproduksi lebih banyak oksitosin, hormon yang meningkatkan aliran ASI dan membuat ibu merasa nyaman (Noviyana, 2022).

Ketika aromaterapi lavender dihirup, aromaterapi ini akan merangsang saraf penciuman, yang pada gilirannya memicu *hipotalamus*, yang pada gilirannya merangsang *sistem limbik* dan *hipofisis anterior*. Hal ini menyebabkan kelenjar adrenal mengeluarkan lebih sedikit kortisol dan lebih sedikit ACTH, yang pada gilirannya menghambat aktivitas simpatis dan meningkatkan sistem *parasimpatis*, sehingga dapat memberikan dampak menenangkan, bertindak sebagai obat penenang, dan meningkatkan suasana hati (Lushinta, dkk., 2022).

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kelancaran ASI adalah penggunaan minyak lavender untuk memijat reseptor oksitosin. Karena ASI yang lancar dapat membantu ibu merasa lebih tenang, meningkatkan kesehatan ibu, memberi bayi yang baru lahir makanan yang mereka butuhkan, dan melindungi bayi dari berbagai penyakit. Ibu yang menyusui

anaknya juga melakukan ibadah dengan menaati perintah Allah SWT. Demikian pula, peran suportif dan proaktif yang dimainkan oleh pasangan dan keluarga dalam memberikan pijatan kepada ibu sebagai cara mudah untuk beribadah dan menaati perintah Allah SWT.

Analisa Bivariat

Kami menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat bagaimana pijatan oksitosin dengan minyak lavender mempengaruhi kelancaran ASI. Hasil penelitian menunjukkan nilai P-value sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga kami menerima hipotesis H1 dan menolak hipotesis H0. Jadi, dapat dikatakan bahwa pijat oksitosin dengan intervensi minyak lavender secara signifikan mengubah kelancaran ASI sebelum dan sesudahnya.

Setelah dilakukan intervensi, ibu nifas di Rumah Sakit TK II Kartika Husada memiliki ASI yang lebih lancar karena telah mendapatkan pijat oksitosin dengan minyak lavender. Tujuan dari pijat oksitosin adalah untuk merelaksasi dan mengaktifkan hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu nifas dengan cara memijat ruas-ruas tulang belakang hingga costa kelima dan keenam. Suami dan keluarga dapat melakukan pijatan ini dengan bantuan tenaga kesehatan sebelumnya. Selain mempermudah proses menyusui, pijatan yang diberikan oleh pasangan atau keluarga juga membantu ibu merasa tidak terlalu cemas, mengurangi pembengkakan, meringankan rasa tidak nyaman pascapersalinan, mengurangi penyumbatan ASI, memicu keluarnya hormon oksitosin, dan memperlancar ASI (Norfitri dkk, 2021).

Minyak lavender adalah aromaterapi lain yang disarankan untuk ibu pasca melahirkan spontan selain pijat oksitosin karena dapat memberikan efek menenangkan bagi ibu. Agar ibu pascapersalinan dapat merasakan manfaat dari aromaterapi minyak lavender-yaitu dapat meringankan ketegangan otot, memperlancar proses menyusui, dan membuat ibu merasa tenang dan rileks-minyak tersebut harus menguap selama pemijatan (Noviyana, 2022).

Berlandaskan uraian di atas, penelitian peneliti konsisten dengan gagasan teoritis dan temuan penelitian, dan dapat disimpulkan bahwa ada manfaat bagi peningkatan kelancaran ASI ibu pascapersalinan, yang dapat dicapai melalui penggunaan minyak lavender dan pijat oksitosin dalam asuhan kebidanan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Hanya ada satu intervensi yang digunakan dalam penelitian ini, dan tidak ada intervensi pembanding atau kelompok kontrol.
2. Berbagai faktor mempengaruhi kelancaran ASI; karena peneliti hanya menerapkan pijat oksitosin, mereka hanya memiliki sedikit kontrol terhadap variabel lain seperti pola makan atau tingkat kecemasan yang dialami ibu.

Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian tentang" Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan *Oil Lavender* terhadap kelancaran ASI pada Ibu *Post Partum* di Rumah Sakit TK II Kartika Husada" dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah Sakit Kartika Husada Kuburaya mengukur tingkat kelancaran ASI para ibu pascapersalinan sebelum menerima pijatan oksitosin dan minyak lavender. Temuan mempersentasikan bahwa ASI tidak lancar.
2. Tingkat kelancaran ASI ibu nifas di Rumah Sakit Kartika Husada setelah pijat oksitosin dengan minyak lavender mempersentasikan hasil ASI yang lebih lancar.
3. Di Rumah Sakit Kartika Husada, tingkat kelancaran ASI ibu nifas setelah dilakukan pijat oksitosin dengan minyak lavender mempersentasikan hasil yang lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Adipura, I. M. S., 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Aprilia, D. S. & Musharyanti, L., 2023. Penerapan Pijatn Oksitosin Untuk Memperlancar ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika*, 2 Desember, p. 36.

Ariga, S., 2022. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Sehat, Berkualitas Di Lingkungan Rumah. *Jurnal Pendidikan*, pp. 728-729.

Aritonang, J. & Simanjuntak, Y. T. O., 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.* Yogyakarta: Deepublish.

Azizah, N. & Rosyidah, R., 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui.* Sidoarjo: UMSIDA Press.

Azizah, N. & Rosyidah, R., 2019. *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui.* Jawa Timur: UMSIDA PRESS.

Boa, G. F., 2023. *Asuhan Kebidanan Pada Nifas.* Bandung: Media Sains Indoensia.

Dewi, I. M., Basuki, P. P. & Wulandari, A., 2022. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 1 Maret, pp. 57-58.

Dewi, M. N., Rahmawati, D. & Ulfa, I. M., 2024. Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Minyak Lavender Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Ara. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1 Maret, pp. 4-15.

Dompas, R., 2021. *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Ekslusif.* Yogyakrta: Deepublish.

Fitriani, L. & Wahyuni, S., 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Hanindita, D. M., 2020. *456 Fakta ASI Dan Menyusui.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hasanah, U. M., 2020. *Pengaruh Kombinasi Metode Zilgrei dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum SC Di RSI Sultan Agung Semarang.* Semarang, Uun Maulida Hasanah.

Hulu, S. Y. & Handayani, D., 2023. Efektivitas Memberi Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Idonogawo Nias Tahun 2023. *Amerta Kebidanan*, 2 Juni, pp. 10-16.

H. Z., R., Norfitri, R. & Pusparina, I., 2021. *Asuhan Keperawatan Nifas.* Yogyakarta: Deepublish.

Kusumawati, P. D., Damayanti, F. O., Wahyuni, C. & Wahyuningsih, A. S., 2020. Analisa Tingkat Kecemasan Dengan Percepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas. *Quality In Women's Health*, 16 Maret, pp. 101-102.

Lushinta, L., Wahyutri, E. & Sugiastuti, E. W., 2022. Pengaruh Pijat Teknik Marmet Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Kartika Jaya. *Jurnal Kesehatan*, 1 Mei, pp. 82-83.

Mega, R. A. & Yuliaswati, E., 2023. Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Medika Nusantara*, 4 November, pp. 34-40.

N., Fitrianur, W. L., Zuhroh, D. F. & Eka Sari, D. J., 2023. Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum Primipara Dengan Sectio Caesarea. *Wirajaya Medika*, pp. 36-37.

Ningsih, Y., Maliya, A. & K., 2020. Pengaruh Massage Lavender Oil Pada Pasien Restless Leg Syndrome. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, p. 94.

Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Noviyana, P., 2022. Efektivitas Pijat Oksitosin Dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keprawatan Maternitas*, 19 May, pp. 31-32.

Ohorella, F., Kamaruddin, M., N. & Triananinsi, N., 2021. Efektifitas Aromatherapy Uap Lavender Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Mahayati*, 2 April, pp. 155-159.

Pameling, K. S. T., Mustikarani, I. K. & Suryandari, D., 2021. Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Minyak Lavender Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Geneng Ngwi. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.

Pitriani, R. & Andriyani, R., 2014. *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (ASKEB III)*. Yogyakarta: Deepublish.

Pratiwi, L. N. & Nurrohmah, A., 2023. Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Essential Oil Lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Desa Kemiri. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 8 Januari, pp. 8-11.

Rahayu, E., Sulistyorini, C., Norhapifah, H. & Hayati, I., 2023. Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Pengeluaran ASI Hari Pertama Ibu Postpartum. *Itkes Wiyata Husada Samarinda*, Januari.

Rofika, A., 2022. Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui. *Profesional Health Journal*, p. 333.

S., 2022. Dilema Si Puting Payudara Tenggelam. *Kemenkes*, Senin Mei.

Sari, N. A., Sunanto & Hidayati, T., 2023. Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production among. *Health And Technology Journal*, 3 June, pp. 335-341.

Silviani, et al., 2023. Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas M.Taha Bengkulu Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 1 April, pp. 63-64.

Sugito, A., D. T. & Ramlan, D. D., 2023. *Aromaterapi dan akupuntur pada sectio caesarea*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.

Sulistyawati, A., 2022. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sundara, A. K. et al., 2022. Aromaterapi Sebagai Terapi Stress Dan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Buana Farma*, Kamis Juni, pp. 78-79.

Sutanto, A. V., 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui.* Yogyakarta`: Pustaka Baru Press.

T. & Sari, V. M., 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui.* Yogyakarta: K-Media.

Ulfah , M., 2023. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Minggu Pertama Post Partum Di Tempat Praktek Bidan M. *Malahayati Health Student Journal*, 13 oktober, p. 3880.

Wahyuningsih, H. P. & Wahyuni, E. D., 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui.* Jakarta Selatan: Pusdik SDM.

Widiartini, I. A. P., 2017. *Inisiasi Menyusu Dini Dan ASI Ekslusif.* Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.